

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
PENGAMALAN IBADAH SHOLAT PADA REMAJA  
(STUDI KASUS REMAJA DESA BATU BANDUNG)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu Tarbiyah



**Di Susun Oleh :**

**RETI MULIA DEWI  
NIM. 2073214713**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) BENGKULU  
2009**

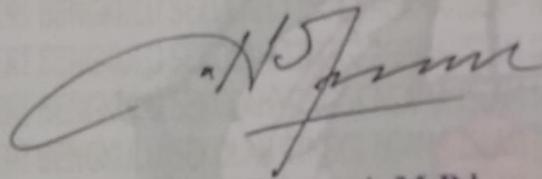
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama: Reti Mulia Dewi, NIM : 2073214713 dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengamalan Ibadah Sholat Pada Remaja (Studi Kasus Remaja Desa Batu Bandung)", SETELAH MEMERIKSA, MAKA Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan imiah. Dan disetujui untuk diujikan.

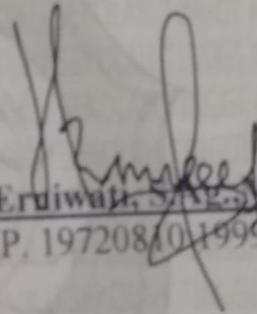
Bengkulu, 26 September 2009

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. Hifzan Bustami, M.Pd  
NIP. 19550110 198203 1 003



Eruiwan, S.Ne., M.Hum  
NIP. 19720810 199903 2 004



KEMENTERIAN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Rades Fatah Pagar Dewa Telp: (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi ini telah di munaqosahkan oleh sidang jurusan Tarbiyah STAIN Bengkulu  
Pada

Hari Rabu

Tanggal 28 Januari 2011

Dengan ini dinyatakan LULUS dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S Pd I) dalam Ilmu Tarbiyah

Bengkulu, 28 Januari 2011

Ketua STAIN Bengkulu

Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag. M.H

NIP. 196003071992021001

Ketua,

Drs. Niekun A. Rahman, M.Pd

NIP. 195509131983031001

Sekretaris

Salamah, SE, M.Pd

NIP. 197305052000032004

Pengaji I

Dra. Rosma Hartini, M.Pd

NIP. 1956090319800032001

Pengaji II

Al Fardan Amin, M.Ag

NIP. 197011052022121002

## MOTTO

*“Sesungguhnya hari ini merupakan salah satu mata rantai hari-hari Allah, maka tidak pada tempatnya berbangga terhadap-nya dan berlaku curang. Ikhlaslah perjuanganmu dan arahkanlah seluruh amalan untuk Allah. Sesungguhnya peristiwa hari ini mempunyai keterkaitan dengan hari-hari sesudahnya”*

*(Chalid bin Walid)*

\*\*\*

*“Cobaan-cobaan kehidupan tidak bisa mematahkan Semangat seseorang yang dibakar oleh antusiasme”*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

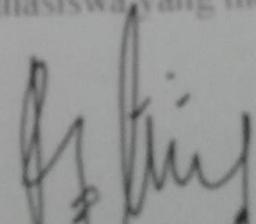
1. Untuk ayahku, dan ibuku yang telah membesarkan dan mendidik serta tiada hentinya mendo'akan, yang tiada lelah bersabar demi menanti keberhasilanku, izinkan anakmu ini untuk dapat membahagiakan bapak dan ibu, amin.
2. Untuk kakak dan adikku, dan keluarga besar ayah dan ibuku terimakasih atas dorongan semangat yang telah kalian berikan sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini.
3. Untuk dosen pembimbing I Drs. H. Hifzan Bustami, M.Pd dan Pembimbing II Erniwati, S.Ag, M.Hum yang telah bersedia meluangkan waktu tenaga dan pikirannya untuk membimbingku dalam menulis Skripsi ini.
4. Untuk semua guru dan dosen-dosenku serta untuk Islam dan almamaterku.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengamalan Ibadah Sholat Remaja Desa Batu Bandung ". Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu, 27 Desember 2009  
Mahasiswa yang menyatakan

  
Reti Mulia Dewi  
NIM. 2073214713

## **ABSTRAK**

RETI MULIA DEWI, NIM : 2073214713. Judul skripsi ini adalah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengamalan Ibadah Sholat Remaja Desa Batu Bandung. Dosen Pembimbing I: Drs. H. Hifzan Bustami, M.Pd, Pembimbing II: Erniwati, S.Ag, M.Hum

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana tingkat pengamalan ibadah sholat pada remaja di Desa Batu Bandung; 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengamalan ibadah sholat pada remaja di Desa Batu Bandung. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui bagaimana tingkat pengamalan ibadah sholat pada remaja di Desa Batu Bandung. 2) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengamalan ibadah sholat pada remaja di Desa Batu Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, artinya mencatat segala (fenomena) yang dilihat di lapangan, didengar, dibaca guna mendapatkan gambaran yang menyeluruh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menyimpulkan ibadah sholat pada remaja di desa Batu Bandung masih tergolong rendah, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah sholat pada remaja yang ada di desa Batu Bandung dari faktor intern dan ekstern.

*Kata Kunci: Pengalaman Ibadah, Shalat, Remaja*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengamalan Ibadah Sholat Pada Remaja (Studi Kasus Remaja Desa Batu Bandung)**". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Tarbiyah STAIN Bengkulu.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah pada junjungan kita rasulullah Saw, yang telah berhasil menyampaikan suatu risalah yang mengandung muatan disiplin ilmu dan telah mampu mengantarkan manusia ke dalam kefitrahannya dan tujuan hidup sesungguhnya.

Penulis menyadari dan mengakui Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan proposal skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Rohimin, M.Ag selaku ketua STAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam perkuliahan
2. Bapak Dr. Mawardi Lubis, M.Pd selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Bengkulu yang telah memberikan kemudahan dalam perkuliahan.
3. Bapak Al Fauzan Amin, M.Ag selaku ketua Prodi PAI yang telah menerima judul Skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Hifzan Bustami, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan Skripsi ini.

5. Ibu Erni Wati, M.Hum selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan Skripsi ini.
6. Segenap Dosen karyawan/i umumnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moral dan material untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Segenap rekan mahasiswa/i umumnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moral dan material untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis sadar bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, olah karena itu saran kritikan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna meraih kemajuan-kemajuan di masa yang akan datang.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, saran, penulis hanya mmap mengucapkan terima kasih, semoga apa yang diberikan itu di catat oleh Allah SWT sebagai suatu amal ibadah di sisinya, semoga kesuksesan serta keberhasilan dapat menyertai hidup kita, amin.

Bengkulu, 28 September 2009  
Penulis

**Reti Mulia Dewi**  
NIM. 2073214713

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Hipotesis .....	5
E. Sistematika Penulisan .....	5
F. ....	
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	6
A. Pelaksanaan Ibadah Dalam Islam.....	6
1. Pengertian Shalat .....	6
2. Sholat Wajib .....	10
3. Sholat Sunnah.....	10
B. Remaja .....	13
1. Definisi Remaja .....	13
2. Pelaksanaan Ibadah Sholat Remaja .....	15
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	18
A. Jenis Penelitian .....	18
B. Lokasi Penelitian .....	18
C. Sumber Data.....	18

D. Informasi Penelitian.....	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
F. Teknik Analisa Data.....	21

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	22
B. Hasil Penelitian .....	33
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	52

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	57

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Luas daerah perkebunan dan Potensi Luas Desa Batu Bandung .....	23
Tabel II	Jenis Kelamin .....	24
Tabel III	Jumlah Penduduk berdasarkan suku atau etnis di desa Batu Bandung	24
Tabel VI	Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di desa batu bandung	25
Tabel IV	Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di desa batu bandung	25
Tabel V	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di desa Batu Bandung .....	26
Tabel VI	Tingkat Pendidikan .....	27
Tabel VII	Agama yang dianut masyarakat desa Batu Bandung.....	28
Tabel VIII	Tempat Ibadah.....	29
Tabel IX	Jenis Organisasi yang ada di Desa Batu Bandung .....	30
Tabel X	Jumlah Remaja berdasarkan jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan	32

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tujuan pengetahuan yang paling tinggi bukanlah pengetahuan melainkan F'il perbuatan artinya pelaksanaan terhadap ilmu-ilmu tersebut Spencer (1984:59). Teori ini **menjelaskan** bahwa sholat sebagai kewajiban bagi umat islam perlu di pelajari dan dipraktekkan terutama pada usia anak-anak remaja.

Sholat adalah kewajiban yang pertama dalam islam, allah telah mewajibkan sholat pada manusia yang memenuhi lima syarat berikut:

1. Islam
2. Berakal
3. Dewasa
4. Masuk Waktu
5. Tidak lagi Haid dan Nifas bagi wanita

Anak kecil tidak wajib sholat tetapi bagi orangtuanya untuk menyuruh dan melatihnya, sehingga dia terbiasa melaksanakan sholat dan tumbuh rasa cinta terhadap sholat Thaha Abdullah Afifi (1998: 113). Dari penjelasan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa sholat itu harus dilatih sejak usia dini agar seseorang benar- benar menjiwai sholat.

Allah berfirman dalam surat Al-Ankabut: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ  
اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

*Artinya: Dirikanlah sholat sesungguhnya sholat itu mencegah perbuatan keji dan munkar ( Alqur'an, ayat 45, Toha Putra : 1996 ).*

Ayat ini menjelaskan kepada kita umat manusia bahwa yang bias mencegah kemungkaran di dunia ini adalah dengan cara mendirikan sholat baik sholat wajib maupun sholat sunnah.

Sholat merupakan ibadah yang paling utama untuk mengukur keislaman seseorang, untuk mengukur keimanan seseorang dapat dilihat kerajinan dan keikhlasan dalam mengerjakan sholat. Islam memandang sholat sebagai tiang agama dan intisari Islam terletak pada sholat, sebab dalam sholat tersimpul seluruh rukun agama. Dalam sholat terdapat ucapan “hadatin”, kesucian hati terhadap Allah, agama dan manusia. (Moh, 1998: 186).

Perkembangan beragama, pada para remaja sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan perkembangan itu (Ramayulis, 2002: 57 ).

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dari sikap dan tingkah laku para remaja di Desa Batu Bandung yang berangsur-angsur melalaikan amal ibadah kepada Allah serta ajaran Islam lainnya.

Berdasarkan survey awai ditemukan data dari remaja, tokoh masyarakat dan pemuka agama bahwa kenyataan yang terjadi saat ini adalah kebalikan dari apa yang diharapkan, khususnya pada remaja yang ada di Desa Batu Bandung mereka lebih banyak menggunakan masa remajanya hanya untuk bersenang- senang di dunia ini saja tanpa harus berfikir bahwa apa yang mereka perbuat di dunia ini harus mereka pertanggung jawabkan di suatu

masa nanti dan mereka seolah-olah tidak mempunyai kewajiban untuk melaksanakan perintah Allah SWT khususnya mengerjakan sholat.

Allah SWT telah menciptakan manusia, menyempurnakannya dan memberi jalan untuk menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat, untuk itu diwajibkan bagi umat nabi Muhammad SAW dan khususnya remaja yang ada di Desa Batu Bandung untuk melaksanakan ibadah kepada Allah diantaranya : melaksanakan sholat secara sempurna dan ikhlas.

Untuk itu dari gambaran permasalahan di atas maka penulis tertarik mengangkat judul “ Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pengamalan Ibadah Sholat pada remaja Desa Batu Bandung” (Study Kasus Remaja Desa Batu Bandung).

Dengan harapan agar masyarakat Desa Batu Bandung, khususnya para remaja dapat menyadari betapa pentingnya mendirikan sholat dan pengaruhnya bagi kebahagiaan pribadi dan masyarakat di dunia dan di akhirat.

## **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Faktor - faktor apa sajakah yang menyebabkan rendahnya tingkat pengamalan ibadah sholat pada remaja di Desa Batu Bandung.

### **2. Batasan Masalah**

- a. Tingkat pengamalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pengamalan ibadah sholat lima waktu

- b. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak remaja yang ada di Desa Batu Bandung yang berumur 13-18 tahun.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat pengamalan ibadah shalat pada remaja yang ada di Desa Batu Bandung
- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengamalan ibadah shalat pada remaja yang ada di Desa Batu Bandung.

#### 2. Kegunaan Penelitian

##### a. Kegunaan Teoritis

Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan shalat pada anak usia remaja.

##### b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi para remaja dan orang tua dalam pembinaan ibadah shalat.
- 2) Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu.

#### **D. Hipotesis**

Dalam penelitian ini perlu peneliti menetapkan hipotesis bahwa : Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pengamalan Ibadah Sholat Pada Remaja Desa batu Bandung adalah :

1. Rendahnya tingkat pengetahuan agama pada remaja
2. Kurangnya bimbingan dari pihak orang tua dalam lingkungan
3. Besarnya pengaruh budaya luar yang diterima oleh remaja tanpa seleksi

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk menguraikan data dalam penelitian ini, penulis memformulasikan

Bab I : Pendahuluan terdiri dari latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Teknik Analisa Data dan Sistematika Pembahasan Hipotesis

Bab II : Landasan Teori, yang berisi: Pelaksanaan Ibadah sholat dalam Islam' Macam-Macam sholat; Pengertian sholat; Ancaman bagi yang meninggalkan sholat. Remaj; Definisi remaja; Faktor yang mempengaruhi tingkat pengamalan sholat pada remaja secara teori; Implikasi pelaksanaan ibadah sholat remaja..

Bab III : Metode penelitian, berisikan tentang populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV : Pembahasan hasil penelitian berisikan tentang gambaran umum wilayah penelitian.Letak geografis, keadaan ekonomi dan keadaan lingkungan masyarakat Desa Batu Bandung

Bab V : Penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN

#### A. Pelaksanaan Ibadah Dalam Islam

##### 1. Pengertian sholat

Sholat adalah salah satu bentuk pengabdian kita kepada Allah yang berupa pekerjaan yang rutin dan teratur disertai dengan beberapa perkataan atau ucapan-ucapan tertentu.

Sholat yang dimaksud di sini adalah sholat lima waktu yang kita keijakan dalam sehari semalam atau juga yang sering kita sebut dengan sholat lima waktu. Moh didalam bukunya yang berjudul fiqih Islam lengkap, dan ( !?) :Rifa'I (1978 pengertian sholat menurut bahasa ini sesuai dengan firman Allah dalam surat At-:Taubah ayat 99, Yaitu

وَمِنَ الْأَعْرَابِ مَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَتَّخِذُ مَا يُنْفِقُ قُرْبًا عِنْدَ اللَّهِ وَصَلُّوا  
الرَّسُولَ أَلَا إِنَّهَا قُرْبَةٌ لَهُمْ سَيُدْخِلُهُمُ اللَّهُ فِي رَحْمَتِهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ  
*Artinya: "dan di antara orang-orang Arab Badui itu, ada yang beriman kepada dan hari kemudian, dan memandang apa yang dinafkahkan (di jalan Allah) dan (99 : sebagai jalan untuk memperoleh do'a RasuP'(QS.At-Taubah)*

Sholat menurut bahasa adalah do'a, menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah (Rifa'i Moh, 1978:79). Karena takwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesarannya dengan takbir dan diakhiri salam, menurut cara- cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia sholat adalah rukun Islam kedua yang berupa ibadah kepada Allah SWT dan wajib dilakukan oleh

setiap muslim mukhallaf dengan syarat, rukun dan bacaan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (DEPDIKNAS, 2000:983).

Sholat juga dapat diartikan sebagai ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah ta'ala dan disudahi dengan memberi salam (Sabiq Sayyid, 1990:191).

Sholat dapat mencegah kita dari perbuatan-perbuatan yang keji dan kemungkaran di dunia ini terbukti dari firman Allah dalam AL-qur'an surat Al-An-Kabut ayat 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

*Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Ayat di atas dapat menjelaskan kepada kita bahwa sesungguhnya sholat juga dapat menghindarkan kita dari perbuatan dosa yang bersifat kekejian dan kemungkaran yang ada di dunia ini.

Sedangkan pengertian sholat menurut agama dan syariah adalah ibadah yang kita kenal selama ini, dimana dituntut kesucian kepadanya, yang mengandung ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan khusus dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Pengertian inilah yang banyak disebut oleh Allah dalam ayat-ayat kitab-Nya yang diperintahkan

memeliharanya dan diancam orang meninggalkannya. (Jawad Mughiniyah, 2007:117)

Sholat juga merupakan penentu bagi amal-amal lainnya, karena sholat merupakan amalan pertama yang akan diperhitungkan oleh Allah pada hari akhir nanti. Jika sholat seseorang baik maka akan dihitung amal-amal yang lainnya dan begitu juga sebaliknya. Nabi SAW bersabda (Al Kumaya Sulaiman, 2007: 71).

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُنظَرُ مِنْ أَعْمَالِهِ، الصَّلَاةُ، فَإِنْ جَاذَتْ لَهُ نُظَرَ فِي سَائِرِ أَعْمَالِهِ وَإِنْ لَمْ تَجُزْ لَهُ لَمْ يُنظَرَ فِي شَيْءٍ مِنْ أَعْمَالِهِ بَعْدُ

*Artinya: "Bahwasanya permulaan amalan seseorang yang diperhatikan (pada hari kiamat) ialah sholat, maka jika betul urusan shalatnya, dilihatlah amalan-amalan yang lain jika tidak betul urusan shalatnya tidaklah dilihat lagi kepadanya amalan-amalan yang lain" (H.R. Al-Iraqi dari Abu Hurairah dan Abu Said)*

Dari kutipan di atas dapat diambil suatu kesimpulan yaitu: secara nyata bahwa keimanan seseorang dapat tercermin dari tingkat pengalaman sholatnya sehari-sehari.

Mengenai pentingnya kedudukan sholat dalam Islam Sayyid Sabiq juga mengatakan bahwa sholat dalam, agama Islam menempati tempat yang tak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga, sholat merupakan tiang agama, dimana ia tak dapat tegak kecuali dengan sholat itu sendiri, dan Rasulullah SAW juga bersabda yang berbunyi:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدِ افْتَدَى الدِّينَ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدِ هَدَمَ الدِّينَ . (رواه  
الدارقطني

*Artinya "Sholat itu adalah tiang agama, maka barang siapa yang mendirikan sholat sesungguhnya ia telah menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkannya maka sesungguhnya ia telah merubahkan agama "*

Dari penjelasan dan diperjelaskan lagi melalui hadits-hadits Rasulullah maka sudah jelaslah bahwa orang Islam mempunyai kewajiban yang mutlak melaksanakan sholat sebagaimana yang diterangkan di atas bahwa kedudukan sholat dalam Islam adalah sebagai tiang dari agama Islam itu sendiri, bayangkan saja jika dari sebuah bangunan tersebut kita robohkan tiang- tiangnya maka apa yang akan terjadi pada bangunan tersebut. Begitu juga halnya pada agama kita khususnya agama Islam tidak dapat kita bayangkan apa yang akan terjadi jika tiang-tiang agama itu telah dirobohkan.

Sholat juga mempunyai rukun-rukun tertentu, karena rukun itu merupakan syarat, jadi sholat yang tidak memenuhi rukun dianggap tidak sah. Macam-macam sholat

Sholat menurut hukumnya tergolong menjadi dua macam yaitu sholat wajib dan sholat sunnat, sholat wajib adalah sholat yang diharuskan kepada kita selaku umat Islam dan apabila kita tinggal dengan sengaja atau kita melalaikannya maka kita sudah termasuk orang-orang kafir. Sebagai mana hadis Rasulullah Saw yang mewajibkan kita sholat yaitu

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ ” رَوَاهُ “الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

*Artinya: Dari Abu ‘Abdurrahman ‘Abdullah bin ‘Umar bin Al-Khattab radhiyallahu ‘anhuma, ia mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, "Islam adalah bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan Muhammad pesuruh Allah, mengerjakan sholat dan Muhammad pesuruh Allah mengerjakan sholat lima waktu, memberikan zakat, melakukan puasa pada bulan Rhamadan dan menjalankan ibadah haji bila mampu (HR. Muslim dari Umar bin Khatab) (Al-Aziz, 2005:147)*

Dari hadis diatas dapat kita simpulkan bahwa orang yang meninggalkan salah satu dari rukun Islam (sholat) berarti dia tidak bisa dikatakan lagi sebagai orang Islam.

## **2. Sholat wajib**

Dalam Islam sholat wajib ada lima yang sering kita sebut sebagai sholat fardu atau sholat lima waktu yang dikerjakan dalam sehari semalam. Sholat lima waktu merupakan salah satu rukun Islam Jenis dan waktu pelaksanaan sholat lima waktu adalah menurut (Rauf, 2003:38)

## **3. Sholat Sunnah**

Menurut Muh Saifullah Al-Aziz, sholat sunat juga disebut sholat nafilah, manzubah, tathawwli, mustahabah dan marghubah fihqih sholat sunnah ada katanya dikerjakan karena ada sebab dan ada penyebabnya antara lain: sholat gerhana, sholat istiqara, sholat terawih sholat sesudah whudu dan masih banyak lagi dan sholat sunnat yang dikerjakan tanpa ada

penyebab adalah sholat sunnah muqayyad seperti sholat tahajud, witr dsb.

Ancaman bagi yang meninggalkan sholat

Setelah kita tahu betapa pentingnya sholat dalam Islam, maka timbulah pertanyaan apa hukuman yang pantas untuk orang yang meninggalkan sholat? hukuman yang pantas bagi ummat Islam yang dengan sengaja meninggalkan sholat adalah neraka jahanam. Sedangkan menurut Syayid Sabiq (1990:197). Barang siapa yang meninggalkan sholat secara menyangkal dan menentang adalah kaffir dan keluar Islam dengan Ijma' kaum muslimin, sedangkan bagi orang yang meninggalkan sholat dalam keadaan masih beriman dan menyakini keharusan hanya ditinggalkan karena lalai atau alpa bukan karena sesuatu halangan yang diakui oleh syara' maka hadis-hadis telah menegaskan bahwa ia kafir dan wajib di bunuh.

Hadis-hadis yang menjelaskan:

وَعَنْ بُرَيْدَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: (( الْعَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ ، فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ )) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

*Dari Buraidah h, Nabi g bersabda, "Perjanjian yang mengikat antara kita dan mereka adalah shalat, maka siapa saja yang meninggalkan shalat, sungguh ia telah kafir." (HR. Tirmidzi, ia mengatakan bahwa hadits ini hasan shahih.) [HR. Tirmidzi, no. 2621 dan An-Nasa'i, no. 464. Al-Haf izh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih.]*

Menurut Raul (1979: 112) orang yang meninggalkan sholat dengan alasan-alasm yang berbeda maka berbeda pula ancamannya.

- a) Orang yang sengaja meninggalkan sholat dan menentang kewajiban sholat atau tidak mengaku kewajiban sholat. Orang seperti ini sudah termasuk murtad, Allah menyamakannya dengan iblis serta sama pula hisabnya yaitu menjadi penghuni neraka mereka selama-lamanya.
- b) Orang yang meninggalkan sholat dengan sengaja tetapi masih mengaku kewajiban sholat itu orang seperti ini belum termasuk murtad hanya mereka belum mau atau belum sampai melaksanakannya

Rasullah Saw bersabda

وَعَنْ جَابِرٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، يَقُولُ : (( إِنَّ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكَفْرِ ، تَرْكُ الصَّلَاةِ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

*Artinya: Perbedaan antara hamba yang taat dengan orang musrik dan kafir ialah meninggalkan sholat (H.R. Muslim dari Jabir RA)*

Orang yang meninggalkan sholat dengan tidak sengaja, karena tertidur, terlupa dan sebagainya wajib atasnya menunaikan sholat yang terlupa itu, di saat ia telah bangun atau teringat tidak ada tebusan atau cara lain yang dapat membebaskannya dari pada sholat yang terlupa itu, disaat ia telah bangun atau teringat tidak ada tebusan atau cara lain yang membebaskannya dari pada sholat yang terlupa itu.

Annas Ibnu Malik RA Berkata:

مَنْ نَسِيَ صَلَاةً ، أَوْ نَامَ عَنْهَا ، فَكَفَّرَتْهَا أَنْ يُصَلِّيَهَا إِذَا ذَكَرَهَا

*Artinya: Nabi SAW bersabda: barang siapa yang terlupa akan sholat maka hendaklah dia tunaikan sewalk- dia ingat, tidak ada lagi kafarat (penebusan) selain itu. (HR Bukhary dan muslim)*

Dari beberapa penjelasan di atas bahwa jika seseorang meninggalkan sholat dengan alasan tertentu maka ancaman hukuman yang pantas untuknya adalah kekafiran dan neraka jahanam, namun Allah juga memberikan dispensasi bagi orang yang tidak sengaja meninggalkan sholat.

Dari penjelasan di atas kita ketahui bahwa sangat banyak sekali jenis-jenis sholat sunnah itu baik yang cara mengerjakannya sendiri-sendiri ataupun yang dilaksanakan secara berjamaah..

## **B. Remaja**

### **1. Definisi Remaja**

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut Adolescence berasal dari bahasa Latin *Adoles care* yang artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan“. Perkembangan lebih lanjut istilah *adolescende* sesungguhnya memiliki arti yang sangat luas mencakup kematangan mental, emosional dan fisik. Pendapat ini juga didukung oleh piaget yang mengatakan bahwa secara psikologi remaja ialah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak merasa sama atau paling tidak sejajar (Ali Moh, 2004:9)

Seiring dengan pendapat Moh Ali, Poerwadarminta juga berpendapat bahwa remaja adalah fase mulai dewasa atau sudah sampai usia untuk kawin mulai dewasa/tumbuh rasa cinta birahi (2004:9)

Lebih lanjut Abidin Syamsuddin Ma'un (2004:130) mendefinisikan bahwa remaja adalah sebagai suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai datangnya awai masa dewasa.

Dan Syamsul Yusuf juga mendefinisikan bahwa remaja merupakan sigmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. (2008:184)

Dengan definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa remaja ialah rentang waktu antara anak-anak dan orang dewasa, bila ditentukan dengan maka masa remaja berkisar antara 13-18 tahun, dan di dalam buku perkembangan peserta didik dijelaskan sebagai pedoman untuk remaja Indonesia dapat digunakan batasan umur 11-24 tahun dan belum menikah (Sunarto dan Agung Hartono, 1995: 56). Dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak.
- b. Banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap aqil baligh menurut agama Islam, sehingga masyarakat tidak lagi memerlakukan mereka sebagai anak-anak.
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri.

- d. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal yaitu untuk memberi peluang, bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan ٱ pada orang lain, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa.
- e. Status perkawinan sangat menentukan karma arti perkawinan masih sangat penting di masyarakat Indonesia secara menyeluruh.

## **2. Pelaksanaan Ibadah Sholat Remaja**

Untuk mengetahui implementasi ibadah sholat pada remaja, terlebih dahulu yang menjadi dasar dari implementasi sholat tersebut adalah pemahaman remaja tersebut terhadap agama yang dianutnya sebagaimana pendapat Bambang Syamsul Arifin dalam buku yang berjudul psikologi agama yaitu pada usia remaja ini masih sering mengalami kegoncangan atau ketidakstabilan dalam beragama. Misalnya mereka terkadang sangat rajin melaksanakan ibadah sholat tetapi ada waktu lain mereka enggan melaksanakannya bahkan terkadang mereka seolah bersikap seakan antri beragama (2008: 67)

Dari pendapat Bambang Syamsul Arifin di atas dapat penulis simpulkan bahwa implementasi ibadah sholat pada masa remaja ini masih sering berubah-ubah, oleh karena itu maka remaja sangat perlu bimbingan- bimbingan yang lebih ekstra untuk membentuk kepribadian remaja yang tidak menyimpang dari ajaran agamanya.

Selain itu para remaja khususnya remaja Islam haruslah mampu menjadi remaja yang taat beribadah kepada Allah (melaksanakan sholat),

sehingga menjadi remaja yang mendapatkan tempat sebagaimana yang telah dijanjikan Allah seperti sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ نَشَأَ  
بِعِبَادَةِ اللَّهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ  
اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ  
فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ  
شِمَالَهُ مَا تُنْفِقُ يَمِيْنُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

*Artinya: kelompok nantinya yang akan mendapat naungan dari Allah di hari kiamat, yang tidak ada naungan lain kecuali naungan Allah....yaitu: pemimpin yang adil, seorang pemuda yang hidupnya taat beribadah pada Allah, orang yang memakmurkan masjid, dua orang remaja-remaja yang mencintai karena Allah, seorang laki-laki yang mampu menghindari untuk berbuat maksiat, orang yang bersedekah disembunyikan, seorang yang ingat pada Allah dalam keadaan sembunyi. (HR. Bukhari - Muslim)*

Sudah jelas firman Allah dan sabda Rasulullah di atas menganjurkan kepada para remaja khususnya, untuk selalu berjuang merubah kehidupan dari kehidupan yang kurang baik menuju kehidupan yang lebih baik, dari remaja yang kurang bermoral menuju remaja yang mempunyai moral, selain itu juga ditunjang dengan anjuran Rasulullah, yang menyuruh para remaja mendapat naungan dari Allah di hari yang nantinya tidak naungan selain naungan dari Allah

Faktor-faktor yang mempengaruhi ibadah sholat remaja menurut teori

- a) Sifat keagamaan seseorang juga bila didapatkan dari keturunan, dengan demikian faktor keturunan, juga dapat mempengaruhi tingkat pengamalan ibadah sholat pada remaja (Syamsul Arifin, 2008: 79

- b) Pembinaan kepribadian secara keseluruhan (Zakiah Drajat, 1970) dari pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa pembinaan sholat terhadap remaja harus diawali mulai dari diri pribadi dan sejak usia sedini mungkin
- c) Pertumbuhan jasmani yang cepat, juga bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan terhadap agama, hal ini dapat kita lihat dari cara beribadah pada remaja tersebut kadang-kadang rajin dan kadang- kadang malas (Yusuf Syamsu, 2008: 205).
- d) Menurut Jalaluddin keluarga, institusi dan masyarakat bisa mempengaruhi perkembangan agama seseorang (2004: 240-241), dengan demikian hal tersebut juga sangat kuat juga pengaruhnya terhadap pelaksanaan ibadah sholat seseorang khususnya pada remaja.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif (deskriptif qualitative research) merupakan suatu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok, beberapa deskripsi di gunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan-penj alasan yang mengarah kepada penarikan kesimpulan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di Desa Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang Propinsi Bengkulu.

#### **C. Sumber Data**

Adapun sumber data penelitian ini penulis ambil dari para orang tua, remaja dan tokoh masyarakat dengan definisi:

1. Data primer penulis ambil dari para orang tua yang berjumlah dua belas dan para remaja yang berjumlah sebelas orang.
2. Data Sekunder

Adapun data sekunder dari penelitian ini penulis ambil dari tokoh masyarakat, tokoh agama dan dokumen kantor kepala Desa Bandung.

#### **D. Informasi Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan bantuan kepada peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah remaja, orang tua, pemuka adat dan pemuka agama yang ada di desa Batu Bandung. Dengan jumlah remajanya sebanyak 703 orang dan akan peneliti jadikan sebagai sampel 15 orang tanpa terkecuali, 8 orang tua yang memiliki anak remaja, 3 orang tokoh masyarakat dan ditambah lagi 2 orang tokoh agama desa Batu Bandung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik dan metode, yaitu : a. Pengamatan / Observasi

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi (2003:73) observasi adalah kegiatan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala atau permasalahan yang hendak diteliti, kegiatan observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung serta mencatat kondisi penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis melakukan observasi yaitu untuk memperoleh informasi data tentang penyebab rendahnya pengamalan sholat pada remaja yang ada di Desa Batu Bandung.

## 1. Wawancara / Interview

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan para responden wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan (Subagyo Joko, 2006:83) wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan yang disampaikan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dan pemuka masyarakat yang ada di Desa Batu Bandung yang dijadikan sebagai sampel atau sumber informan baik sumber data primer maupun sekunder pada penelitian yaitu untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengamalan ibadah sholat pada remaja di Desa Batu Bandung.

## 2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231) dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, Transkrip, surat kabar, majalah, gambar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dokumentasi yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini adalah semua hal yang berkaitan dengan laporan- laporan/catatan-catatan dan hal lainnya yang berhubungan dengan kegiatan- kegiatan yang bersifat keagamaan yang pernah ada di Desa Batu

Bandung dan jumlah penduduk umur dan jenis kelamin. Adapun dokumen lain yang diperlukan peneliti untuk melengkapi hasil penelitian ini adalah dokumen tentang luas wilayah desa Batu Bandung dan fasilitas-fasilitas yang bersifat kemasyarakatan yang ada di desa Batu Bandung.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Untuk menjawab permasalahan yang ada, maka penulis menggunakan analisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah teknik menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian<sup>^</sup> yaitu sebagai berikut:

1. Display, yaitu melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian serta hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan.
2. Perifikasi, yaitu melakukan pengecekan terhadap isi penelitian yang ada di lapangan dan dikaitkan dengan teori yang ada.
3. Analisis sintesis, yaitu menganalisa atau mengaitkan antara argument yang satu dengan yang lainnya kemudian dipadukan menjadi satu. Di samping itu, juga dikaitkan dengan teori yang dikaitkan dengan teman penelitian.
4. Kesimpulan yaitu menyimpulkan hasil penelitian yang a·la di dapat dari lapangan penelitian yang telah dianalisis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah**

##### **1. Letak dan Luas Wilayah**

Setiap wilayah tentunya mempunyai letak dan batas-batas tertentu karena hal ini sangat penting untuk menentukan dimana letak dan sampai dimana luas wilayah tersebut. Desa Batu Bandung adalah sebuah Desa kecil yang terletak di Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang dan Propinsi Bengkulu. Adapun batas-batas wilayah Desa Batu Bandung adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rena Kurung
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Limbur Lama
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Talang Tiga (Sosokan Baru)
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sosokan Taba

Adapun posisi jarak tempuh Desa Batu Bandung adalah:

- a) Dari Kabupaten Kepahiang berjarak  $\pm 12$  Km
- b) Dari Propinsi Bengkulu berjarak  $\pm 72$  Km

Di Desa Batu Bandung terdapat berbagai jenis tanah antara lain: tanah perkebunan, persawahan, hutan, tanah kosong, perumahan dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel I  
Luas daerah perkebunan dan potensi luas lahan Desa Batu Bandung

No	Jenis	Luasnya
1	Perkebunan	4000 Ha
2	Persawahan	1000 Ha
3	Hutan	2000 Ha
4	Tanah Kosong	2000 Ha
5	Perumahan	1500 Ha
6	Lain-lain	1500 Ha
	Total Luas	12000 Ha

Sumber Data Potensi BPPK, 2009 Sejarah Berdirinya Desa Batu Bandung

Berdirinya Desa Batu Bandung yang sekarang ini tentunya berawal dari sejarah yang panjang, sebelum berdirinya Desa Batu Bandung yang sekarang ini, daerah ini masih berbentuk hutan perkebunan walaupun masih sangat sedikit dan daerah ini masih bernama Talang Karet, namun seiring dengan berjalannya waktu warga yang datang untuk berkebun terus bertambah dan orang-orang ini tidak hanya berasal dari satu daerah saja. Orang-orang tersebut berasal dari beberapa daerah seperti Air Donong, Rena Kurung, Talang Tiga, Air Belimbing dan lain-lain. Dari beberapa keluarga tersebut berkembanglah menjadi sebuah Desa dan perkebunan (Talang Karet) tersebut berganti nama menjadi Desa Batu Bandung, sampai sekarang ini Desa Ratu Bandung sudah berganti pemimpin (Kepala Desa) yaitu

## 2. Keadaan Masyarakat

### a. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan seluruh penghuni yang mendiami suatu wilayah yang menetap dalam waktu yang lama, Soeprpto mengemukakan penduduk Indonesia adalah keseruhuan penghuni

Negara Republik Indonesia baik WNI maupun WNA yang berdominasi di wilayah RI sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian juga dengan penduduk Desa Batu Bandung yang berasal dari beberapa daerah baik pendatang dari luar kabupaten Kephahiang maupun penduduk asli Batu Bandung itu sendiri. Menurut data kependudukan Desa Batu Bandung yang penulis peroleh pada tanggal 12 Juli 2009 bahwa penduduk Desa Batu Bandung berjumlah 9068 jiwa dengan 1512 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	4278
2	Perempuan	4790
	Total	9068

Sumber Data: Dokumen Kantor Kepala Desa Batu Bandung, Tahun 2009

Dari jumlah itu terdiri dari penduduk asli dan pendatang dari berbagai suku seperti: Rejang, Jawa, Serawai dan lain-lain. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel III

Jumlah penduduk berdasarkan suku atau etnis di Desa Batu Bandung

No	Suku atau etnis	Jumlah
1	Rejang	8060
2	Jawa	385
3	Serawai	227
4	Lain-lain	396
	Jumlah	9068

Sumber Data: Dokumen Kantor Kepada Desa Batu Bandung Tahun 2009

Apabila dilihat penduduk Desa Batu Bandung terdiri dari berbagai suku atau etnis tidak sedikit yang bekerja sebagai Petani karena secara Geografis daerah Desa Batu Bandung memang cocok untuk dijadikan lahan pertanian karena iklimnya tropis dan tanahnya subur. Walaupun demikian masyarakat Desa Batu Bandung ada juga yang bekerja berdasarkan keahlian, berdasarkan pendidikan dan ada juga yang bekerja sebagai pedagang barang ataupun jasa baik yang mendirikan maupun yang mendapat bantuan tenaga dari orang lain, dilihat dari status pekerjaan penduduk di Desa Batu Bandung yang bekerja sebagai pekerja produktif dapat dikelompokkan dari umur 17 tahun keatas, meskipun demikian tidak tertutup menutup kemungkinan penduduk yang bekerja dibawah umur 17 tahun.

Tabel IV  
Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Batu Bandung

No	Status Pekerjaan	Jumlah
1	Petani pemilik	4720 Orang
2	Petani penggarap	2241 Orang
3	Buruhtani	35 Orang
4	Pegawai negeri sipil (PNS)	12 Orang
5	Pegawaiswasta (Honorar)	10 Orang
6	Bidan	3 Orang
7	Mantra	4 Orang
8	Pedagang	24 Orang
9	Tukang kayu	3 Orang
10	Tukag jahit	2 Orang

11	Guru	20 Orang
	Jumlah	7074 Orang

Sumber Data: Dokumen Kantor Kepala Desa Batu Bandung Tahun 2009

b. Tingkat pendidikan dan agama masyarakat

1) Tingkat Pendidikan

Sebagaimana diketahui bahwa tingkat pendidikan adalah faktor pendidikan yang sangat vital dalam usaha mengembangkan sumber daya. Oleh karenanya salah satu faktor penunjang keberhasilan pada tingkat pendidikan penduduk terletak pada tingkat pendidikan yang dimilikinya. Adapun mengenai tingkat pendidikan penduduk di Desa Batu Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel V  
Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Batu Bandung

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/belum tamat	1273
2	SD	1365
3	SLTP	1016
4	SLTA	875
5	DI/DII	40
6	Dffl	12
7	SI	11
	Jumlah	4592

Sumber Data: Dokumen Kantor ke Pala Desa Batu Bandung Tahun 2009

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk yang bertempat tinggal di Desa Batu Bandung lebih banyak yang Cuma tamat Sekolah Dasar yaitu 1365 orang. Sedangkan yang tidak

tamat Sekolah Dasar yaitu 1365 orang, selanjutnya nominasi yang lulus tingkat lanjut baik lanjut pertama (SLTP) maupun tingkat lanjut atas (SLTA) berjumlah 1891 orang sedangkan yang tamat Diploma Akademik dan perguruan tinggi jumlahnya jauh lebih sedikit yaitu 63 orang. Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa penduduk yang berdomisili di Desa Batu Bandung rata-rata berpendidikan rendah. Kalau diperhatikan hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor antara lain: faktor menikah di usia dini, faktor ekonomi, kurang dorongan dari orang tua dan lain-lainnya.

Sedangkan kalau dilihat dari jumlah sarana pendidikan yang berdasarkan tingkatannya masing-masing dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel VI  
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK	0
2	SD	3
3	MIN	1
4	SMP	2
5	MTS	i
6	SMU	0
7	MA	0
8	Perguruan Tinggi	0
	Jumlah	7

Sumber Data: Dokumen Kantor Kepala Desa Batu Bandung Tahun 2009

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana pendidikan atau tingkat pendidikan yang baru tersedia di Desa Batu Bandung baru

sebatas tingkat lanjut pertama (SLTA) dan untuk sekolah tingkat TK dan SMU baru berdiri tahun ini (2009) diharapkan TK dan SMU ini bisa meningkatkan mutu/sumber daya manusia yang ada di Desa Batu Bandung ini.

## 2) Agama

Sebagian besar masyarakat Batu Bandung menganut agama Islam, hanya sebagian kecil saja yang menganut agama selain Islam dan orang-orang yang menganut agama selain Islam itupun bukan penduduk asli Desa Batu Bandung (pendatang). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel VII  
Agama yang dianut masyarakat Desa Batu Bandung

No	Agama	Jumlah
1	Islam	9061 Jiwa
2	Kristen	4 Jiwa
3	Katolik	3 Jiwa
4	Budha	0 Jiwa
5	Hindu	0 Jiwa
	Jumlah	9068 Jiwa

Sumber Data: Dokumen KUA Kecamatan Muara Kemumu 2009

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pemeluk agama islam di Desa Batu Bandung adalah mayoritas yaitu 9061 oran sedangkan pemeluk agama Kristen berjumlah 4 orang, pemeluk agama Katolik 3 orang, sedangkan pemeluk agama Budha dan Hindu kosong, dari pemeluk agama di atas, tentunya sebagai

sarana indah atau tempat ritualnya masing-masing mempunyai rincian sebagai berikut:

Tabel VIII

No	Agama	Jumlah
1	Masjid	5
2	Musholla	2
3	Langgar	2
4	Gereja	0
5	Pura	0
	Jumlah	9

Sumber Data: Dokumen KUA Kecamatan Muara Kemumu 2009

Tabel di atas menunjukkan bahwa ia dengan jumlah pemeluk agama Islam, maka seiring dengan itu pula Masjid, Musolah, Langgar mendominasi, yaitu keseluruhan berjumlah 9 sedangkan Gereja dan Pura kosong.

Di samping itu masyarakat Desa Batu Bandung juga pernah melaksanakan kegiatan-kegiatan baik yang bercorak keagamaan ataupun kegiatan-kegiatan sosial lainnya, dalam pelaksanaan itu masyarakat Desa Batu Bandung membentuk organisasi-organisasi khususnya organisasi-organisasi para pemuda-pemudi Desa Batu Bandung. Adapun kegiatan-kegiatan yang pernah dilaksanakan oleh masyarakat Desa Batu Bandung antara lain: perlombaan seperti, Voly, Bulu tangkis, Tarik tambang, Catur dan Domino biasanya kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia (17 Agustus), sebagai Panitia Pelaksana Desa Batu Bandung menunjuk para

pemuda dan pemudi yang bergabung dalam sebuah organisasi yaitu KARANG TARUNA, biasanya kegiatan- kegiatan Karang Taruna ini bukan hanya sejenis perlombaan saja tetapi juga ada kegiatan-kegiatan sosial seperti gotong-royong, kebersihan Desa, dan gotong royong membuat dekorasi Desa.

Untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan biasanya diadakan oleh para pemuda dan pemudi yang tergolong dalam organisasi biasanya disebut RISMA (Remaja Islam Masjid) adapun kegiatan-kegiatan yang pernah dilaksanakan oleh Risma antara lain: Lomba MTQ tingkat Kecamatan, lomba busana muslim, lomba da'i daiyah dan lomba baca puisi Islami tingkat Kecamatan, selain Risma ada juga Organisasi lain yang bergerak dalam bidang Islam yaitu IPIS PD (Ikatan Pemuda Islam Peduli Desa) untuk kegiatan-kegiatannya tidak jauh beda dengan kegiatan-kegiatan Risma

Selain karang Taruna, Risma. IPIS PD masyarakat Desa Batu Bandung masih mempunyai organisasi-organisasi yang lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel IX  
Jenis organisasi yang ada di Desa Batu Bandung

No	Agama	Jumlah
1	Karang Taruna	1
2	Risma	2
3	IPIS PD	1
4	BTB Volly	1

	Jumlah	5
--	--------	---

Sumber Data: Dokumen Kantor Kepala Desa Batu Bandung Tahun 2009

Organisasi-organisasi yang ada tersebut merupakan wadah bagi masyarakat untuk mengadakan suatu kegiatan, kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan di Desa Batu Bandung tetapi ada juga yang dilaksanakan di Aula Kecamatan, organisasi tersebut di bentuk dengan harapan dapat menambah ilmu pengetahuan baik ilmu agama ataupun ilmu yang lainnya, serta dapat mempererat hubungan masyarakat luas dan khususnya masyarakat Desa Batu Bandung itu sendiri.

Jumlah dan Tingkat Pendidikan remaja yang ada di Desa Batu Bandung berdasarkan usia 13-18 tahun Secara keseluruhan remaja yang ada di Desa Batu Bandung ini cukup banyak karena program pemerintah melaksanakan Keluarga Berencan (KB) baru berjalan di Desa Batu Bandung ini baru tahun 2004. Sehingga mengakibatkan remaja yang ada di Desa Batu Bandung ini cukup banyak secara keseluruhan remaja yang berumur 13-18 tahun di Desa Batu Bandung berjumlah 810 orang.

Jika dipandang dari segi pendidikan remaja yang ada di Desa Batu Bandung sekarang ini hampir seluruh tamat sekolah tingkat lanjut pertama (SLTP) karena di Desa Batu Bandung ini baru tersedia Sekolah Lanjut Tingkat Pertama saja dan untuk melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) mereka harus sekolah di luar, hal ini juga menyebabkan rendahnya tingkat

pendidikan pada masyarakat Desa Batu Bandung. Bagi orang yang memiliki ekonomi menengah ke atas mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan bagi mereka yang ekonominya tergolong lemah.

Terpaksa putra putrinya harus berhenti sekolah setelah tamat SLTP saja, dan selama ini tidak jarang remaja yang putus sekolah terutama bagi mereka yang melanjutkan ke Sekolah Lanjutkan Tingkat Atas (SLTA). Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut:

Table X  
Jumlah remaja berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan

No	Usia	Jenis tingkat pendidikan								Jumlah
		LK	PR	SLTP		SLTA		Putus sekolah		
				LK	PR	LK	PR	LK	PR	
1	13-15	120	155	228	215			3	4	450 orang
2	16-18	183	172			122	705	21	35	253 orang
<b>TOTAL</b>										703 orang

Sumber Data: dokumen Kantor Kepala Desa Batu Bandung Tahun 2009

Dari table diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah remaja di Desa Batu Bandung yang berumur 13-18 tahun berjumlah 703 orang dengan rincian laki- laki berjumlah 374 orang dan perempuan berjumlah 515 orang, jumlah remaja yang tamat sekolah SLTP berjumlah 125 orang dan yang tamat SLTA berjumlah 61 orang yang putus sekolah rata-rata sudah melanjutkan ke sekolah lanjutan tingkat atas dengan jumlah 56 orang yang putus sekolah tingkat SLTP berjumlah 7 orang hal ini bukan di sebabkan kekurangan dana tetapi hal ini lebih cenderung ke permasalahan lingkungan.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada remaja di desa Batu Bandung, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2009 sampai dengan 18 Agustus 2009 yang dijadikan objek penelitian adalah remaja, orang tua yang memiliki anak remaja dan tokoh masyarakat di desa Batu Bandung. Hasil wawancara dengan responden :

### **1. Responden orang tua**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maryani pada tanggal 13 Juli 2009 di rumahnya di desa Batu Bandung menyatakan bahwa : melaksanakan ibadah sholat sangat penting karena sholat merupakan kewajiban umat muslim, dalam sehari semalam saya sangat jarang sekali meninggalkan sholat kalau tidak ada halangan yang sangat mendesak saya usahakan mengerjakan sholat. Kalau mengajarkannya sholat mulai sejak ia masih anak-anak saya sudah mengajarkannya baik gerakan ataupun bacaannya dan kalau saya perhatikan dia sudah bisa dan sudah lancar dia juga rajin mengerjakan sholat, pokoknya setiap saya sholat dia selalu sholat di belakang saya, tetapi sejak ia sudah besar ini (remaja) saya sangat jarang melihat dia sholat terkadang saya coba memberi penjelasan tentang pentingnya sholat waktu saya menjelaskannya dia sepertinya memperhatikan kata-kata saya tapi saya lihat beberapa jam kemudian tiba waktu sholat dia sama sekali tidak mengerjakan sholat, awainya saya selalu membimbing dan memarahinya kalau tidak melaksanakan sholat tapi kelihatannya semuanya itu sia-sia saja saya juga bosan kalau harus

marah setiap hari saya lihat dia itu ada sekali-kali ada mengerjakan sholat tapi jarang.

## 2. Responden Remaja

Berdasarkan wawancara dengan siswa S MA Negeri 1 Muara Kemumu yang bernama Mardoni Susanto pada tanggal 13 Juli 2009 di rumahnya menyatakan bahwa : Melaksanakan sholat termasuk pekerjaan yang sangat ringan tetapi juga termasuk pekerjaan yang paling malas saya kerjakan. Saya pernah melaksanakan sholat tetapi sangat jarang saya sholat kalau saya sedang mau saja saya tidak ingin memaksakan diri untuk sholat karena saya tidak akan khusuk melaksanakannya. Saya tidak tahu dengan jelas ada berapa kali saya sholat tetapi biasanya dalam seminggu saya sempatkan waktu saya untuk sholat sekali sampai tiga kali karena saya juga takut meninggalkan dunia ini tanpa sekalipun mengerjakan kewajiban saya. Di dalam Islam sholat wajib itu ada lima dalam waktu sehari semalam antara lain Subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib dan Isya. Saya menjadi mengerti kalau sholat itu adalah kewajiban orang Islam dari guru saya di sekolah dan guru mengaji saya di masjid.

## 3. Responden Orang Tua

Menurut Dance sholat wajib harus dilaksanakan karena hukum jika meninggalkannya adalah berdosa dan sholat ini harus dibiasakan mulai sejak usia kanak-kanak pada saat remaja hanya tinggal memantapkannya saja, sholat diajarkan pada anak sejak berusia sekitar tujuh tahun dan pelajaran tentang sholat ini bukan hanya cuma diajarkan oleh orang tua

saja tetapi juga oleh guru agama di sekolahnya masing-masing, jika anak remaja saya tidak mengajarkan sholat maka saya selaku orang tua harus menegurnya dengan tujuan berharap agar anak saya melaksanakannya dan sadar apa yang telah menjadi kewajibannya, saya selaku orang tua tidak memaksanya apalagi dengan cara menggunakan kekerasan karena menurut saya hal seperti itu sudah tidak wajar lagi saya lakukan kepada anak saya karena saya menganggap anak saya sudah besar dan bukan lagi anak-anak. Saya sadar selaku orang tua perhatian saya kepada anak-anak saya baik dari segi pendidikan maupun dari segi yang lainnya hal ini sebab waktu yang bisa saya luangkan untuk anak-anak saya sangat sedikit karena tuntutan ekonomi yang sangat meningkat, sebagaimana yang penulis ketahui saya seorang petani yang harus bekerja setiap hari. Selain itu saya juga sangat menyadari bahwa anak pada usia remaja ini sangat memerlukan perhatian yang ekstra apalagi tentang perihal pelaksanaan shalatnya. Pada usai remaja ini manusia sangat manusia banyak penyakit malasnya, malas di rumah, malas belajar, malas mendengarkan, malas beribadah, penyakit tersebut jika kurang mendapat perhatian dari pada orang tuanya atau keluarga akan mudah sekali berkembangnya.

#### 4. Responden Remaja

Reza menyatakan bahwa melaksanakan sholat memang wajib, tetapi saya sama sekali belum melaksanakannya karena masih belum bisa melawan rasa malas yang ada di dalam hati, sebenarnya saya ingin sekali seperti orang-orang yang tidak pernah meninggalkan sholat tetapi masih

banyak sekali yang menjadi penghambatnya terutama rasa malas itu sendiri. kalau pernah ya saya pernah melaksanakan sholat setidaknya pada saat bulan puasa adalah walaupun cuma sekali dua kali, dan pada saat praktek di sekolah saya tidak tahu jelas berapa kali saya pernah melaksanakan sholat; kalau sholat wajib ada lima yaitu: : subuh, Dzuhur, ashar, magrib dan isya, saya mengetahui sholat itu diwajibkan atas orang-orang muslim dari guru yang mengajar agama di sekolah SD dan SMP saya dulu.

#### 5. Responden Orang Tua

Ibu Parida juga mengungkapkan bahwa sebenarnya melaksanakan sholat itu sangatlah penting, tetapi saya saja secara pribadi kurang mengindahkan pendapat saya itu mengapa demikian saya katakan karena pada diri saya masih sering timbul sifat malas sehingga mengakibatkan saya huga sering meninggalkan sholat yang sudah jelas-jelas hukumnya adalah wajib. Kalau mengajarkan anak saya sholat itu pernah pada waktu dia masih berusia anak-anak atau pada saat mereka masih duduk di Sekolah Dasar tetapi sekarang sejak mereka sudah besar-besar (remaja) tidak pernah lagi karena menurut saya sudah cukup jadi, bacaan-bacaannya mereka sudah hafal semua dan gerakan-gerakannya dan waktunyapun mereka sudah bisa dan tahu, tinggal permasalahannya sekarang adalah pelaksanaannya untuk hal ini saya menyerahkan sepenuhnya kepada mereka, karena saya juga sudah memberikan

pengertian dan penjelasan-penjelasan tentang hukum jika meninggalkan dan mengerjakan sholat.

#### 6. Responden Remaja

Menurut Beni melaksanakan sholat itu wajib bagi orang-orang muslim tetapi saya sendiri belum rajin melaksanakan sholat karena belum mau saja saya masih merasa waktu saya masih panjang. Saya pernah melakukan sholat tetapi jarang saya juga tidak tahu berapa kali saya melaksanakan sholat tetapi pada waktu pertama-tama belajar dan saya pernah rajin melaksanakan sholat yang tapi, itu tidak berlangsung lama kurang lebih tiga bulan, saya hampir semuanya tidak pernah mengerjakan sholat kalau saya sholat tetapan-teman saya suka menggoda saya jadi malas lagi sholat.

#### 7. Responden Orang Tua

Menurut Ibu Lilis melaksanakan sholat memang sangat penting, sholat merupakan kewajiban kita umat Islam kalau seorang tidak bisa sholat janganlah mengaku sebagai umat Islam karena sholat itu dapat diumpamakan sebagai kartu identitas diri kita.

Saya mengajarkan anak saya sholat bukan pada saat dia remaja tetapi pada waktu mereka masih anak-anak, pada usianya yang remaja ini saya tidak pernah mengajarkannya sholat lagi mereka sudah bisa selain belajar di rumah mereka juga sudah belajar di sekolahnya masing-masing. Usaha saya supaya anak rajin sholat sepertinya kurang maksimal selama ini saya cuma mengaitkannya saja, tetapi kelihatannya dia kurang peduli

dengan nasehat- nasehat saya terkadang dengan berbagai alasan dia menghindari omongan saya. Kalau rajin melaksanakan sholat tidak karena saya jarang melihatnya sholat tetapi adakala seminggu sekali atau sekedar sebulan sekali.

#### 8. Responden Remaja

Lensi mengatakan bahwa sholat itu merupakan kewajiban orang muslim, tetapi saya sendiri masih sering meninggalkan sholat. Biasanya saya rajin sholat pas bulan puasa dan pas mau ujian di sekolah saja. Saya kurang tahu ada berapa kali saya mengerjakan sholat tetapi saya ada mengerjakannya, dalam Islam sholat wajib ada lima: dan sebagai mana kepanjangan dari nama agama kita yaitu ISLAM, I itu adalah isya, S itu adalah subuh, L itu adalah Dzuhur, A itu adalah ashar, M itu adalah magrib. Saya tahu kalau sholat itu kewajiban bagi orang muslim dari guru saya di sekolah dan guru mengaji saya di Masjid.

#### 9. Responden Orang Tua

Menurut Yusna melaksanakan sholat wajib itu sangat penting sekali karena sebagaimana yang kita tahu hukumnya wajib dan apabila kita tinggalkan maka kita telah melakukan dosa yang sangat besar, walaupun hal ini baru saya sadari sejak saya usia lanjut pada saat sekarang ini tetapi saya tidak menyesal karena saya merasa Bersyukur masih untung saya diberi umur yang panjang dan masih Allah berikan kesempatan untuk menyadari hal tersebut (melupakan sholat) saya tidak pernah mengajarkan anak saya sholat karena sebagaimana yang saya katakan tadi saya sendiri

belajar sholat ini pada saat umur saya sudah tua, dan saya juga sering diajarkan anak remaja saya bacaan sholat yang kurang pas saya ucapkan, anak remaja saya sendiri diajarkan oleh ibu gurunya di sekolah dan diajarkan juga oleh guru ditempat dia belajar mengaji.

Yang pertama saya lakukan menyuruh anak saya agar rajin sekolah dan pergi mengaji, karena dengan sekolah dan belajar ilmu-ilmu agamalah anak remaja saya bisa sholat dan tahu hukum jika meninggalkan sholat itu sendiri selain itu saya juga mendorong anak saya sekolah di sekolah yang berada di bawah naungan Depak atau sekolah-sekolah yang pelajaran agamanya lebih banyak dengan harapan anak saya lebih baik hidupnya nanti dari pada saya.

Anak remaja saya ini kalau saya perhatikan sholat sudah bisa tetapi agak malas karena mungkin karena pengaruh lingkungan dan teman sepermainannya. Paling dia sholat magrib saja itupun saya lihat sangat jarang. Responden Remaja

Dian juga mengatakan bahwa saya juga kurang tahu secara pasti bahwa pengertian dari sholat tetapi untuk pelaksanaannya saya jujur saya memang jarang untuk melaksanakannya dan menurut saya melaksanakan sholat itu bisa nanti-nanti atau menunggu umur sudah tua karena saya lihat rajin sholat itu adalah orang-orang yang sudah tua, kalau ditanya ada berapa kali saya sholat dalam sehari maka saya juga menjawab tidak pernah saya pernah melaksanakan sholat itu di Masjid pada saat bulan puasa. Dalam Islam sholat itu wajib dilaksanakan oleh orang-orang

muslim dari guru agama di sekolah karena pada saat saya sekolah SD dulu ada pelajaran saya tentang sholat tersebut dari situ juga saya hafal bacaan dan tata cara mengerjakan sholat.

#### 10. Responden Orang Tua

Menurut Berlian bagi saya yang sudah tua melaksanakan sholat itu sangatlah penting karena saya sudah banyak melihat orang-orang dari muda sampai tuanya tidak pernah melaksanakan sholat hidupnya kurang nyaman walaupun hidupnya serba berkecukupan tetapi masalah yang datang padanya ada-ada saja dan terkadang mereka kurang sabar menghadapi masalahnya itu tambah membuat tambah masalah, lain halnya dengan orang-orang yang rajin melaksanakan sholat mereka jarang ditimpa masalah dan walaupun mereka ditimpa masalah mereka nampak tenang-tenang saja dan masalahnya akan selesai dengan mudah kalau menurut saya inilah kelebihan orang-orang yang rajin melaksanakan sholat sepertinya Allah sangat sayang kepada orang yang rajin sholat saya pernah mengajarkan anak saya sholat dan dia sudah bisa sholat sekarang masalahnya adalah anak saya itu sangat pemalas kalau tidak dipaksa tidak sholat tapi terkadang saya tidak memaksanya karena saya sadar sejak kelas IV SD karena guru agama kami menerangkan pelajaran tentang sholat dan bapak guru kami itu juga bercerita kisah-kisah orang-orang yang meninggalkan sholat.

## 11. Responden Orang Tua

Menurut Marwan mengerjakan ibadah sholat itu memang wajib tetapi tidak ada satupun orang yang berhak memaksa kita di dunia ini untuk mengerjakan sholat karena sholat merupakan urusan manusia secara perorangan dengan tuhan.

Kalau sekedar mengajarkan anak sholat, itu sudah menjadi kewajiban kita sebagai orang tua, saya mulai mengajarkan anak saya sholat sejak usia lima tahun dengan cara menyuruh anak mengikuti gerakan-gerakan pada saat saya sholat, menyampaikan bahwa sholat wajib itu ada lima yaitu: Isya, Subuh, Dzuhur, dan Magrib kemudian mengajar anak menghafal bacaan- bacaan pada waktu sholat, tetapi sejak anak saya menduduki kelas lima saya jarang sekali mengajarkannya lagi karena anak saya mulai sibuk dengan buku- buku pelajarannya di sekolah selain itu dia juga sibuk bermain dengan teman- temanya.

Sebenarnya sejak anak saya sudah mulai mengajak usia remaja saya sering lupa memperhatikan kegiatan-kegiatan yang bersifat ibadah yang anak saya kerjakan sampai-sampai saya terlupa untuk memperhatikan apakah anak remaja saya ini mengerjakan sholat atau tidak, jadi dengan tegas saya katakan saya tidak pernah lagi memperhatikan apakah anak remaja saya ini rajin sholat apa tidak.

Hal ini juga disebabkan kurangnya waktu saya berkumpul dengan anak- anak saya ini, anak-anak tinggal di dusun untuk bersekolah dan saya tinggal di kebun untuk mencari uang untuk anak-anak saya agar mereka

tetap bisa melanjutkan sekolahnya. Sejak anda (penulis) saya sadar bahwa saya harus memperhatikan ibadah sholat anak remaja saya ini karena pada saat ini dia baru berusia 14 tahun jadi belum tergolong dewasa saya masih mempunyai tanggung jawab untuk membimbing agar rajin untuk melaksanakan sholat, untuk usaha-usaha apa yang akan saya lakukan jika melihat anak remaja saya ini tidak sholat mungkin nanti akan saya pikirkan lagi bagaimana tekniknya dan hukuman-hukuman seperti apa yang pantas saya berikan supaya mereka rajin melaksanakan sholat.

## 12. Responden Remaja

Tomi juga Menuturkan bahwa pelaksanaan sholat itu memang harus kita laksanakan karena hukumnya adalah wajib, saya sangat menyadari hal tersebut tetapi saya masih sering malas untuk melaksanakannya karena teman-teman saya tidak ada yang sholat sehingga saya ikut-ikutan malas juga, keadaan tahunan yang lalu karena pada tahun-tahun yang lalu saya masih tinggal di Pesantren, kalau di Pasantren dulu kalau dengan azan teman-teman segera bergegas untuk sholat walaupun terkadang kami masih dalam perjalanan tapi kamu berhenti sejenak di Masjid ataupun menumpang di rumah warga.

Sekarang ini saya masih sering melaksanakan sholat walaupun hanya sholat magrib dan sholat subuh saja, karena pada itu saya masih di rumah dan orang tua saya akan marah kalau mereka tahu saya tidak mengerjakan sholat, sejak saya pulang ke Desa Batu Bandung ini dalam sehari semalam yang pasti saya mengerjakan sholat wajib dua kali yaitu

subuh dan magrib. Sholat wajib dalam Islam ada lima yaitu, subuh, lohor, ashar, magrib dan isya. Saya mengetahui bahwa sholat itu adalah kewajiban orang muslim dari kedua orang tua saya karena bapak saya adalah guru ngaji di salah satu Masjid yang ada di Desa Batu Bandung ini, saja adalah, selain itu saya juga belajar di sekolah dari SD saya selalu masuk sekolah agama, sekolah setingkat SD saya MIN setelah itu saya masuk Pesantren sampai tamat sekolah setingkat SMA dan saya baru satu tahun pulang ke desa ini dan perubahannya sangat saya rasakan.

#### Responden Orang Tua

Menurut Mutik sholat itu sangat penting dalam kehidupan kita, memang sebaiknya sholat itu harus dilatih mulai sejak usia dini supaya terbiasa sampai tua nanti, saya merasa kalau sudah tua ini menghafal itu sangat sulit sehingga dalam sholat saya pribadi ayat-ayat pendek itu saya baca hanya setengah-setengah karena lupa lanjutannya bagaimana saya mengajarkan anak remaja saya, saya sendiri masih belajar, kalau sore saya suruh anak saya membaca Al-quran dan sholat di masjid dan saya sendiri belajar ke rumah pak ustad pada malam harinya.

#### 13. Responden Remaja

Menurut Melisa melaksanakan sholat itu suatu pekerjaan yang ringan sebaranya tetapi juga suatu pekerjaan yang sangat sulit dan malas sekali di kerjakan. Pernah saya melaksanakan sholat kalau lagi tidak malah, adalah sekitar beberapa kali mungkin belum sampai dua ratus kali. Kalau sholat yang diwajibkan dalam Islam ada lima yaitu: : subuh,

Dzuhur, ashar, magrib dan isya. Sholat merupakan kewajiban orang muslim saya tahu dari guru mengaji saya di Masjid.

#### 14. Responden Orang Tua

Menurut Widia melaksanakan sholat itu harus dengan keikhlasan saya pribadi jarang melaksanakan sholat bukan apa-apa tetapi untuk menimbulkan keikhlasan dari dalam hati ini sangat sulit, godaan setan yang mungkin sudah meracuni jiwa ini dengan rasa malas. saya pernah juga melaksanakan sholat, kalau bulan Ramadhan saya sholat isya dan taraweh di Masjid mau semester atau kenaikan kelas biasanya saya rajin sholat. Sholat wajib dalam Islam ada lima yaitu, subuh, Dzuhur, ashar, magrib dan isya. Saya mengetahui bahwa sholat itu adalah kewajiban orang muslim dari kedua orang tua saya karena bapak saya adalah guru di sekolah nenek saya di rumah di situ juga saya jadi tahu kalau sholat itu merupakan kewajiban bagi kita umat muslim. Responden Remaja

Menurut Septi mengerjakan sholat itu memang harus dikerjakan dan kalau dipikir-pikir sangat sepele tetapi saya pribadi juga sering malas mengerjakan sholat entah saya juga kurang tahu penyebab pastinya apa yang bisa di jadikan alasan atas kemalasan saya itu. Saya ada juga melaksanakan sholat kalau saya sedang sedih, saya teringat kepada Bapak saya yang sudah meninggal dan ibu saya yang jauh di rantau dan saya sendiri cuma tinggal bersama nenek yang sudah tua terkadang nenek juga sakit-sakitan. Saya tidak rutin melaksanakan sholat terkadang dalam seminggu ada lima waktu yang saya kerjakan tetapi kadang-kadang kalau

lagi rajinnya setiap hari saya sholat walaupun Cuma magrib saja. Dalam Islam sholat wajib yang harus kita kerjakan dalam sehari semalam ada lima yaitu: isa, subuh, Dzuhur, ashar dan magrib. Saya mengetahui sholat itu adalah kewajiban orang-orang muslim dari guru di sekolah dan guru mengaji di Masjid juga memberikan pelajaran tentang sholat.

#### 15. Responden Orang Tua

Menurut Abdul sholat itu harus dikerjakan dan hukumnya wajib, tetapi menurut saya pribadi mengerjakan sholat itu kalau hati kita sedang ingin saja tanpa ada keterpakasaan baik dari dalam diri kita pribadi ataupun dari pihak lain, karena jika kita sholat dengan rasa terpaksa itu maka hasilnya tidak akan sempurna karena apapun pekerjaan jika tidak didasari dengan rasa ikhlas tidak maka itu akan sia-sia saja, apalagi jika pekerjaan itu ada sholat.

Saya pribadi tidak pernah mengajarkan anak remaja saya sholat karena saya orangnya tidak sabar tetapi saya menyuruh anak saya belajar membaca Al-Quran dan sholat kepada pak ustad di Masjid, kalau perginya dia rajin tetapi saya juga kurang tahu pasti helajarnya disana, saya juga belum pernah memantaunya langsung kalau sholat di rumah belum pernah saya lihat saya juga tidak tahu apakah dia bisa sholat apa belum-

#### Responden Remaja

Menurut Bela melaksanakan sholat itu memang pekerjaan yang ringan tetapi yang menjadi penghalang bagi saya untuk melaksanakan sholat ini adalah penyakit malas, saya juga merasa sangat sudah untuk

melawan rasa malas itu dan terkadang godaannyapun ada-ada saja. Seperti sore 'lidah mandi kita mau sholat ashar dulu tetapi di luar ada teman memanggil mengajak nonton Volly kalau kita katakan mau mengerjakan sholat dulu teman-teman tidak mau menunggu setan juga berbisik lebih baik ditinggalkan dari pada ditinggalkan nonton Volly lebih baik tidak usah sholat, saya pernah melaksanakan sholat walaupun tidak secara rutin seperti sehari sekali ataupun dua hari sekali di dalam Islam ada lima yaitu: subuh, Dzuhur, ashar, magrib dan isya.

Sholat itu wajib hukumnya dikerjakan bagi umat muslim saya tahu itu dari guru agama saya di sekolah dan selain itu saya pada waktu anak-anak juga sering di beritahu oleh kakak saya.

#### 16. Responden Orang Tua

Merri juga Menuturkan bahwa sholat itu sangat penting dalam kehidupan kita baik di dunia ataupun di akhirat nanti. Saya sadari secara pribadi sudah mulai mengerjakan sholat walaupun itu hanya sekali-sekali atau agak jarang.

Saya pernah mengajarkan anak remaja saya tentang bagaimana tatacara pelaksanaan sholat berikut bacaannya, memang pada awalnya mereka bersemangat belajarnya walaupun masih banyak yang kurang tepat namun akhirnya tidak lagi bahkan sekarang saya akui bahwa saya sendiri mulai malas mengerjakan sholat, biasanya saya sholat pada waktu magrib saja tetapi ada juga yang tidak sama sekali. Untuk sekarang ini yang menjadi usaha saya agar anak saya yang sudah remaja ini rajin

melaksanakan sholat saya mengizinkan dia belajar membaca Al-quran dan sholat di masjid.

#### 17. Responden Remaja

Menurut Septio melaksanakan sholat itu kurang penting bagi anak remaja, karena mungkin waktunya kurang tepat, pada usia remaja ini hanya cukup waktu belajar dan bisa melaksanakannya saja seperti hafal tata cara pelaksanaannya dan hafal bacaannya kalau sudah bisa itu tinggal rajin atau belum mengerjakannya.

Kalau saya melaksanakannya pernah tetapi kalau rajin belum. Kadang sehari sekali terkadang juga tidak ada sama sekali tetapi sebenarnya lebih banyak yang tidaknya. Sholat wajib dalam Islam ada lima yaitu: subuh, Dzuhur, ashar, magrib dan isya, sholat merupakan kewajiban bagi umat muslim saya tahu dari orang tua saya dan dari guru-guru di sekolah.

#### 18. Responden Orang Tua

Menurut Sumi sholat itu wajib dilaksanakan memang seharusnya setiap manusia yang ada di dunia ini yang sudah bisa mengatakan bahwa dia beragama Islam maka dia juga harus melaksanakan sholat wajib itu, tetapi itukan saya katakan seharusnya ‘ dalam kenyataannya sehari-hari itu jarang terlaksana saya sendiri masih juga sering meninggalkan sholat karena kita hanya manusia biasa yang penuh dengan kekurangan dan kehilapan. Saya secara pribadi sadar betul bahwa anak adalah tanggung jawab bagi kedua orang tuanya termasuk untuk mengajarkan anak sholat

bukan hanya pada saat anak berusia remaja saja tetapi mulai dia berusia balita dan anak-anak kita sudah boleh bahkan sudah menjadi kewajiban kita untuk mengajarkan anak-anak kita untuk sholat. Untuk anak-anak saya sendiri sering saya ajarkan dan sudah bisa, tetapi terkadang dia malas mengerjakannya kalau saya paksa-paksa baru dia sholat, walaupun anak saya sudah besar (remaja) tetapi kesadarannya akan pentingnya sholat itu masih sangat kurang.

Untuk usaha agar anak remaja saya ini rajin sholat sepertinya tidak ada, terkadang saya mencoba memaksakannya dan sampai saya marah-marah tetapi kelihatannya itu tidak mempan dia hanya sholat pada waktu dipaksa saja itupun kelihatannya tidak ikhlas kalau tidak dipaksa dia tidak akan mengerjakan sholat.

#### 19. Responden Remaja

Titin menyatakan bahwa sholat merupakan kewajiban kita umat Islam tetapi bukan sedikit manusia di dunia ini yang mengaku beragama Islam tetapi tidak pernah melaksanakan sholat, kalau saya pribadi walaupun tidak lengkap waktu dalam sehari semalam saya usahakan satu waktu saya kerjakan juga, kalau ditanya berapa kali saya tidak bisa menjawab kalau diingat-ingat sering juga tetapi biasanya yang rutin adalah sholat subuh dan magrib yang lain ada saya keijakan sekali-kali tetapi lebih banyak tidaknya. Sholat wajib dalam Islam ada lima yaitu: : subuh, suhur, ashar, magrib dan isya. Saya tahu kalau sholat adalah kewajiban orang Islam dari kedua orang tua saya dan dari guru di selrolah-

## 20. Responden Tokoh Masyarakat

Bapak Imam Desa Batu Bandung menyatakan bahwa memang betul anak-anak remaja yang ada di Desa Batu Bandung لا kurang sekali kerajinannya dalam hal kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan di dalam masyarakat, begitu juga dalam pelaksanaan ibadahnya sehari-hari khususnya ibadah sholat. Hal لحن dapat saya katakan karena saya sering memrh^ikan anak-anak m lidah itu pada waktu sholat masih asik bermain di luar rumah dan hal ini juga dapat kita lihat dari tingkah laku para remaja ini sehari-hari yang masih sangat kurang sekali mencerminkan akhlakul karimah, sedangkan kita tahu bahwa tingkah laku sehari-hari mencerminkan kepribadian dan iman yang tertanam dalam diri seseorang itu sendiri (wawancara H. Abu Rohim tanggal 5 Agustus 2009)

## 21. Responden Tokoh Masyarakat

Menurut Royen selaku Sekretaris Desa Batu Bandung mengaku rendahnya pengamalan ibadah sholat pada remaja yang ada di Desa Batu Bandung ini bukanlah permasalahan yang kecil dan bukan juga hanya tanggung jawab para orang tuanya saja tetapi ini adalah permasalahan kita bersama selaku masyarakat Desa Batu Bandung ini, rendahnya tingkat pengamalan ibadah sholat pada kalangan remaja ini dapat kita lihat bersama-sama bagaimana tingkah dan laku remaja di Desa kita ini dan hal ini juga dapat kita lihat dari kegiatan-kegiatan di Masjid sangat jarang kita lihat anak-anak remaja ikut serta dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti perayaan Isra' mi'raj, Maulid Nabi, satu muharam dan lain-lain.

Kalau menurut saya kita harus berusaha bersama-sama agar semua ini dapat kita atasi secara bersamaan mungkin kita bisa membentuk suatu kegiatan-kegiatan dan membentuk organisasi-organisasi yang bersifat keagamaan dan disitu kita buat jadwal sholat berjemaah setidaknya dalam seminggu tiga kali dan yang bertugas sebagai imam, khotib, bilal dan muazannya kita tunjuk secara kegiatan dan sebagai pembimbing atau pembina kita juga menyusun jadwal secara atau pembina kita juga menyusun jadwal secara bergantian, kita coba dulu pada salah satu Masjid dalam waktu tiga bulan kita lihat dulu hasilnya dan jika berhasil maka kegiatan tersebut kita lanjutkan pada Masjid yang lainnya. Kalau menurut saya faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat pengamalan ibadah sholat pada remaja yang ada di desa kita ini adalah kurangnya contoh yang baik bagi remaja, coba saja kita pikirkan bagaimana mungkin anak remajanya rajin sholat kalau kedua orang manya sendiri jarang mengerjakan sholat. Menurut saya yang menyebabkan remaja yang ada di Desa Batu Bandung ini jarang mel<sup>^</sup>sanakan sholat karenawajr saja pada usia remaja ممن anak sangat mudah sebalii terpengaruh oleh hal-hal yang dianggapnya baru misalnya teman-teman baru dan kegiatan-kegiatan yang mereka anggap baru, memang seharusnya pada masa anak memasuki usia remaja ini para orang tua bisa memberikan perhatian yang lebih banyak dari masa sebelumnya, tetapi dalam hal محل tidak bisa kita salahkan para orangtua sepenuhnya karena saya secara pribadi juga menyadari kalau saya tidak bisa memberikan perhatian saya yang cukup kepada anak-anak

saya karena harus bekerja di kebun untuk memenuhi kebutuhan mereka juga, (wawancara 6 Agustus 2009)

## 22. Responden Tokoh Masyarakat

Menurut Bapak H. Arahman selaku pemuka masyarakat di Desa Batu Bandung pengalaman ibadah sholat pada remaja yang ada di Desa Batu Bandung ini sangatlah memprihatinkan, saya selaku pemuka masyarakat terkadang hati saya merasa sangat sedih ketika saya melihat kelakuan remaja yang tidak sama sekali memperhatikan apa yang seharusnya menjadi kewajibannya. Remaja bersikap seolah-olah sholat itu bukanlah kewajibannya mereka menganggap hanya orang yang sudah taulah yang wajib mengerjakan sholat, pada suatu ketika saya pernah bertanya kepada para remaja yang sedang berkumpul asik juga bermain gitar di depan Masjid kelihatannya asik juga bermain gitarnya mereka menjawab ya pak lagi asik, terus saya bertanya lagi apakah kalian sudah mendengarkan azan magrib tadi? Mereka menjawab ya pak barisan di kumandangkan azan magrib tadi, lalu saya melanjutkan bertanya kalau kalian sudah dengar kenapa kalian belum juga siap-siap untuk sholat magrib, kan waktunya singkat? Mereka menjawab lagi ah! Nanti saja sholatnya pak kami masih muda, kalau kami seumur bapak baru kami rajin sholat, dari kegiatan remaja di luar rumah inilah saya tahu pasti kalau remaja yang ada di Desa Batu Bandung ini sangat jarang sekali mengerjakan sholat.

Kita harus berusaha bersama-sama untuk memperbaiki hal ini, karena menurut saya ini adalah musibah dan ujian yang diberikan oleh Allah kepada kita Allah ingin menguji kita (seluruh masyarakat Desa Batu Bandung) apakah kita mampu memperbaiki semua ini, saya yakin jika kita memang dengan sungguh-sungguh berusaha dengan berbagai upaya kita lakukan insya Allah kita akan berhasil sehingga tidak ada satupun anak remaja yang ingin meninggalkan sholat.

Menurut saya (H. Arahman) ada beberapa faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat pengamalan ibadah sholat pada remaja ini antara lain:

- a) Kurangnya perhatian orang tuanya sendiri
- b) Kurangnya perhatian masyarakat di Desa Batu Bandung untuk memberi bimbingan kepada remaja terutama dalam hal pelaksanaan ibadah sholat, coba saja seandainya seluruh masyarakat yang ada di Desa Batu Bandung ini mau bekeija sama untuk membimbing dan memberi contoh yang baik kepada seluruh remaja yang ada di Desa Batu Bandung ini saya yakin dan pereaya semua remaja pasti berakhlak mulia dan rajin melaksanakan sholat. (wawancara tanggal 8 Agustus 2009)

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dilihat dari keterangan orangtua dan beberapa orang remaja, penulis dapat menyimpulkan dari jawaban wawancara tersebut bahwa bimbingan rang

tua memiliki hubungan dengan pengamalan ibadah sholat anak remajanya, sedikit banyaknya bimbingan (agama) dari orang tua dapat mempengaruhi tingkat pengamalan ibadah sholat pada anak remajanya.

1. Tingkat pengamalan ibadah sholat pada anak remaja dalam keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang paling banyak menghabiskan waktu, namun sejak mulai memasuki usia remaja anak mulai banyak menghabiskan waktunya di luar rumah entah itu belajar ataupun bermain bersama teman-temannya, sehingga keluarga yang dulunya memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak dan ibadahnya menjadi semakin berkurang fungsinya, anak lebih banyak belajar di luar rumah, seperti belajar di sekolah, mengikuti kursus-kursus dan bermain sambil belajar bersama masyarakat sekitar.

2. Tingkat pengamalan ibadah sholat pada anak remaja di sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua bagi remaja selain keluarga, dalam hal upaya penyaluran pendidikan, separuh dari waktu remaja dihabiskan di sekolah untuk menuntut ilmu dan selain belajar di sekolah biasanya remaja juga banyak menghabiskan waktunya bersama dengan teman-teman sekolahnya, baik itu bermain ataupun belajar kelompok serta terus meningkatkan pengamalan ibadah sholat pada remaja.

3. Pengamalan ibadah sholat remaja di lingkungan masyarakat

Selain lingkungan keluarga dan sekolah remaja juga harus menunjukkan akhlak yang baik serta rajin melaksanakan ibadah sholat bersama-sama dengan masyarakat di masjid dan tidak membuat kekacauan

di lingkungan masyarakat. Untuk mencapai kebaikan-kebaikan itu semua tidaklah mudah, karena banyak sekali penghambatnya dari penelitian ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengamalan ibadah sholat pada remaja, faktor itu antara lain di bawah ini:

a. Faktor minat

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Widia pada tanggal 22 Juli 2009 melaksanakan sholat itu harus dengan keikhlasan, saya pribadi jarang melaksanakan sholat bukan apa-apa tetapi untuk menimbulkan rasa keikhlasan dari dalam hati itu sangat sulit, mungkin godaan setan yang sudah meracuni jiwa ini dengan rasa malas, saya pernah juga melaksanakan sholat kalau bulan Ramadhan seperti sholat Isya dan sholat taraweh di masjid, juga pada waktu sebelum semesteran atau ujian kenaikan kelas di sekolah pada waktu itu biasanya saya rajin mengerjakan sholat.

Dari pernyataan saudari Widia di atas dapat disimpulkan bahwa, kondisi minat yang timbul dari dalam hati menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pengamalan ibadah sholat seseorang (khususnya remaja).

b. Faktor pendidikan yang diberikan orang tua

Seperti yang diungkapkan oleh Mutik pada tanggal 24 Juli 2009 sholat itu penting bagi kehidupan kita, memang sebaiknya sholat itu harus dilatih mulai sejak usia dini supaya terbiasa nanti, saya merasa kalau sudah tua ini menghafal sangat sulit sehingga dalam sholat saya

pribadi ayat-ayat pendek itu saya baca hanya setengah-setengah karena lupa kelanjutannya bagaimana saya mengajarkan anak remaja saya sholat, sedang saya sendiri masih belajar. Dari pernyataan Bapak Mutik di atas dapat disimpulkan bahwa faktor didikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak remajanya sangat berpengaruh terhadap pengamalan ibadah sholat anak remajanya.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Royen pada tanggal 6 Agustus 2009 bahwa rendahnya pengamalan ibadah sholat pada remaja yang ada di Desa Batu Bandung ini bukanlah permasalahan yang kecil dan bukan hanya tanggung jawab orang tuanya saja tetapi juga permasalahan kita bersama selaku masyarakat Desa Batu Bandung ini, rendahnya tingkat pengamalan ibadah sholat pada kalangan remaja ini dapat kita lihat bersama-sama bagaimana tingkah laku remaja yang ada di desa kita ini dan hal ini juga dapat kita lihat pada saat ada acara di masjid sangat jarang kita lihat adanya keikutsertaan anak remaja.

Kalau menurut saya faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat pengamalan ibadah sholat pada remaja yang ada di Desa kita ini adalah kurangnya contoh yang baik bagi remaja coba saja kita pikirkan bagaimana mungkin anak remajanya rajin sholat kalau kedua orang tuanya saja jarang sholat, menurut saya yang menyebabkan remaja yang ada di Desa Batu Bandung ini jarang melaksanakan sholat karena wajar saja pada usia remaja ini anak sangat mudah sekali

terpengaruh oleh hal-hal yang dianggapnya baru dari pernyataan Bapak Royen di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan tempat terbentuknya akhlak dan ibadah seseorang, jika seorang remaja terlalu bebas dalam bergaul dan tinggal di lingkungan masyarakat yang kurang baik maka dia otomatis akan berkembang mengikuti lingkungannya tersebut.

Untuk itu orang tua harus mampu mengontrol anak remajanya agar tidak diwarnai oleh lingkungan yang kurang baik. Akhimya penulis telah mampu menjelaskan hasil penelitian ini dengan analisis deskriptif kualitatif di atas semua data yang kami ambil merupakan data yang objektif, sebagai inti dari analisis ini akan penulis sampaikan dalam kesimpulan dan saran pada bab V di bawah ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pada bab sebelumnya maka penulis dapat memberikan kesimpulan, yaitu:

1. Pengamatan ibadah sholat pada remaja yang ada di desa Batu Bandung sangat rendah
2. Para orang tua yang memiliki anak remaja di desa Batu Bandung kurang memperhatikan dan kurang memberikan bimbingan kepada anaknya terutama dalam masalah pelaksanaan sholat wajib.
3. Kesadaran para remaja terhadap kewajibannya untuk melaksanakan sholat masih sangat kurang
4. Perhatian masyarakat terhadap para remaja khususnya di bidang keagamaan belum ada.

#### **B. Saran**

1. Mengingat pentingnya melaksanakan sholat dalam kehidupan ini, maka diharapkan kepada para orang tua agar memberikan didikan yang maksimal terhadap anaknya.
2. Kepada para remaja haruslah menanamkan kesadaran di dalam hati bahwa sholat itu adalah kewajiban manusia khususnya yang beragama Islam.

3. Kepada pihak pemerintahan desa haruslah memberi motivasi dan dukungan baik moril ataupun spiritual kepada para remaja agar para remaja bersemangat melaksanakan kegiatan yang bersifat keagamaan.
4. Kepada masyarakat desa Batu Bandung seluruhnya agar dapat memberikan dukungan moril kepada para remaja dan jadilah contoh yang baik bagi para remaja.

**DAFTARPUSTAKA**

- Abdullah Afitiy Thaha, 1998. Cara Bersuci dan Shalat Rasulullah, Trigenda Karya
- Al-Juzairi, Abdurrahman. 1996. Fiqih Empat Mazhab. Cairo: Darul Ulul Press
- Adz Dzahabi, Syamsudin. 1996. 75 Dosa Besar, Surabaya: Media Idaman Press
- Ahmadi, Abu dan Sholeh Munawar. 2005. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, abu dan Narbuko Cholid. 1991. Metode penelitian. Semarang: Bumi Aksara Behrelsi, Hussen. Hadits Shahih, Surabaya: Karya Utama
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Drajat, Zakiah. 1991. Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang Jawad Mughniyah,
- Muhammad. 2007, Fiqih Imam Ja'far, Lentera
- Moh. Ali. 2004. Psikologi Remaja, Jakarta: Bumi Aksara
- Moh Rifa'i. 1978. Fiqih Islam Lengkap, Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Ramayulis. 2007. Psikologi Remaja. Jakarta: Kalam Mulia
- Rahmad Shaleh, Abdullah. 2005. Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa, Jakarta: PT. Raja Grafind© Persada.
- Rasyid, Sulaiman. 2002. Fiqih Islam, Bandung: Sinar baru Algesindo
- Sabiq, Sayyid. 1990. Fiqih Sunnah, Bandung: Almaarif.
- Syamsul, arifin Bambang. 2008. Psikologi Remaja, Surabaya: Usaha Offset
- Subagyo, Joko. 2006. Metode Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta
- Yusuf LN Syamsu. 2008. Psikologi Perkembangan anak dan Remaja, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.